

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini mengenai determinan kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan spiritualitas tempat kerja sebagai pemoderasi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Beban kerja yang tinggi dan tekanan anggaran yang ketat menyebabkan auditor memiliki sedikit waktu untuk mengevaluasi bukti-bukti audit atau bahkan untuk memperluas sampel pemeriksaan jika diperlukan sehingga akan mengurangi ketajaman dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
2. Hambatan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Perusahaan berkomitmen senantiasa menyediakan *tools*, hak akses data, stabilitas jaringan, pendidikan dan sertifikasi auditor yang berkelanjutan bagi seluruh jajaran auditor internal di Bank BRI. Hambatan dari sisi organisasi bisa diatasi dan bukan dianggap sebagai salah satu stressor kerja di perusahaan. Terlebih 80% internal auditor di Bank BRI berusia muda, memiliki *passion* sebagai auditor dan masih usia produktif, sehingga jikapun ditemui keterbatasan sumber daya dari sisi organisasi, hal tersebut bukan menjadi hambatan utama dalam bekerja.
3. Konflik interpersonal berpengaruh negatif terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sejalan dengan *environment stress theory*

dimana konflik interpersonal dapat menjadi *stressor* yang kemudian menghasilkan respon negatif pada perilaku auditor yaitu dengan penurunan kemampuan dalam mendeteksi *fraud*. Konflik interpersonal merupakan salah satu dari stresor yang paling penting (Keenan & Newton, 1985).

4. Spiritualitas tempat kerja memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Internal auditor seringkali mendapatkan kondisi beban kerja yang tinggi namun jika lingkungan organisasi mendukung, maka auditor akan lebih dapat mengendalikan diri untuk dapat memberikan kinerja yang terbaik. Auditor akan merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja sehingga tingkat stress dapat berkurang walaupun beban pekerjaan begitu tinggi
5. Spiritualitas tempat kerja memoderasi pengaruh hambatan organisasi terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Lingkungan kerja yang menerapkan spiritualitas tempat kerja yang baik maka diharapkan internal auditor yang bekerja di lingkungan tersebut akan merasakan pengalaman yang berharga selama bekerja. Spiritualitas tempat kerja juga mampu mengintegrasikan karyawan dengan pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan demikian diharapkan stres dapat dihindari sehingga auditor dapat bekerja dengan baik.
6. Spiritualitas tempat kerja memoderasi pengaruh konflik interpersonal terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Spiritualitas tempat kerja ini mampu mengurangi stressor dari sisi personal seseorang, ditambah dengan implementasi *core value* AKHLAK dari Bank BRI ini, mampu mereduksi adanya konflik interpersonal dan semakin menciptakan serta

mempererat hubungan harmonis sesama pekerja dalam lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja.

Sisi spiritualitas tempat kerja yang jarang diteliti oleh penelitian sebelumnya terlebih dampaknya terhadap upaya untuk mengurangi *stressor* kerja bagi internal auditor di perbankan, ternyata memberikan hasil yang menarik dimana sisi spiritualitas tempat kerja ini ternyata mampu mrefleksikan sisi lain dari budaya perusahaan, *core value* perusahaan, visi misi dan nilai-nilai yang diusung oleh perusahaan khususnya di Bank BRI. Spiritualitas tempat kerja ini berbeda dengan religiusitas yang hanya bersifat vertikal, namun lebih luas daripada itu. Hasil penelitian ini memberikan kebaruan dalam bidang audit dan akuntansi keprilakuan.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik bagi pengembangan teori maupun praktek.

1. Hasil penelitian ini menguji dampak dari *stressor* kerja yaitu beban kerja yang tinggi (*workload*), hambatan organisasi (*organization constraint*) dan konflik interpersonal (*interpersonal conflict*) dan spiritualitas tempat kerja (*workplace spirituality*) yang ternyata berdasarkan hasil penelitian ini dua *stressor* kerja yaitu beban kerja dan konflik interpersonal ternyata berpengaruh negatif terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hadirnya spiritualitas tempat kerja dalam penelitian ini ternyata mampu mengurangi pengaruh dari ketiga *stressor* kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Kondisi temuan ini mendukung ketiga teori yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu *attribution theory*, *environment stress theory* dan *spiritual leadership theory*. Ketiga teori ini mendasari penyebab internal auditor dalam berperilaku dan merespons kejadian baik dari sisi internal auditor maupun eksternal lingkungan organisasi.

2. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya aspek spiritualitas dalam Kantor Audit di Bank BRI. Tingginya kejadian *fraud* di industri perbankan (ACFE 2019) dan banyaknya program pemerintah dalam hal pemulihan ekonomi nasional akibat dampak pandemi Covid-19 yang diamanatkan ke Bank BRI sebagai bank yang *concern* di UMKM, berdampak kepada tingginya *load* pekerjaan yang harus dilakukan oleh internal auditor di Bank BRI. Hal tersebut berisiko menjadi *stressor* kerja tersendiri yang dikhawatirkan akan mengurangi kualitas audit ataupun kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*. Spiritualitas tempat kerja terbukti mampu mereduksi *stressor* kerja internal auditor, membuat auditor lebih memaknai pekerjaan yang mereka lakukan karena dukungan dari perusahaan dan lingkungan tempat mereka bekerja sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik dan nilai tambah bagi perusahaan.

### **C. Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dimasa pandemi Covid-19 dimana begitu banyak program pemerintah yang diamanatkan kepada Bank BRI untuk diimplementasikan, tentunya hal ini menjadikan tambahan ruang lingkup

pekerjaan audit dan hambatan tersendiri dihadapi oleh internal auditor di Bank BRI. Kondisi ini memperkuat keyakinan penerimaan hipotesis pengaruh negative stressor kerja terhadap kemampuan internal auditor dalam mendeteksi *fraud*.

2. Penyebaran kuesioner dikirim melalui *google form* dengan waktu yang terbatas disela-sela rutinitas jadwal audit yang padat dan beberapa responden sedang melaksanakan *Work From Home* (WFH) sehingga dapat saja responden mengisi kuesioner seadanya. Peneliti mengalami kesulitan dalam menemui langsung responden untuk menjelaskan secara detail terkait penelitian dan panduan pengisian kuesioner.
3. Instrumen penelitian berupa *google form* dikirimkan ke grup *WhatsApp* auditor melalui beberapa perwakilan responden di masing-masing kantor audit intern wilayah, sehingga *feedback* dari kuesioner agak lama dan peneliti seringkali kesulitan berkomunikasi kepada masing-masing responden yang mengisi kuesioner online tersebut sehingga waktu pengumpulan sedikit terkendala tidak tepat waktu.
4. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,201 atau sebesar 20,1% yang artinya masih terdapat 79,9% faktor-faktor lain yang masih bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya agar ketepatan model bisa lebih meningkat dan menyempurnakan penelitian saat ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya bisa meneliti dan membandingkan pengaruh stressor kerja pada internal auditor sebelum dan setelah pandemi Covid-19
2. Terkait pemilihan instrument penelitian berupa google formulir, peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan instrument penelitian lain yang bisa lebih tepat dan cepat dalam pengumpulannya
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti gejala fisik (*Physical Symtoms*) (Spector & Jex, 1998), kurangnya otonomi kerja (*Lack of Work Autonomy*) (Lu *et al.*, 2010) ataupun stressor lainnya, sehingga bisa menambah nilai Adjusted R Square mendekati 100%
4. Lokasi penelitian agar diperluas tidak hanya satu perusahaan di satu industri yaitu perbankan, namun juga beberapa perusahaan di beberapa industri sehingga kesimpulan lebih spesifik dan bebas dari bias.

